

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuisioner secara *online*. Kuisioner yang disebar sebanyak 255 kuisioner melalui *google docs* kepada mahasiswa S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Peneliti memilih mahasiswa Universitas Islam Indonesia karena mewakili berbagai mahasiswa yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Jumlah tanggapan yang masuk sebanyak 261 responden.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 261, terdiri dari responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 118 mahasiswa atau 45.2% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 143 mahasiswa atau 54.8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan.

Berikut ini adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4. 1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	118	45.2%
Perempuan	143	54.8%
Total	261	100%

Sumber : *Hasil Penelitian, 2019*

4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Angkatan

Penelitian ini menggunakan angkatan sebagai karakteristik responden yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2014, 2015 dan 2016.

Jumlah responden berdasarkan angkatan 2014 sebanyak 14 mahasiswa atau 5.4%, angkatan 2015 sebanyak 92 mahasiswa atau 35.2% dan angkatan 2016 sebanyak 155 mahasiswa atau 59.4%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan sebagian besar responden adalah mahasiswa angkatan 2016. Berikut ini adalah tabel karakteristik responden berdasarkan angkatan :

Tabel 4. 2

Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Presentase
2014	14	5.4%
2015	92	35.2%
2016	155	59.4%
Total	261	100%

Sumber : *Hasil Penelitian, 2019*

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi penilaian responden secara statistik terhadap variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Penilaian ini dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Penilaian terhadap variabel diukur menggunakan skor skala interval 1 sampai dengan 4 dimana skor 1 adalah nilai terendah dan 4 adalah nilai tertinggi. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. 3

Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
Tekanan (X ₁)	261	1.25	4.00	3.105	0.594
Kesempatan (X ₂)	261	1.00	4.00	2.897	0.706
Rasionalisasi (X ₃)	261	1.00	4.00	2.984	0.562
Kemampuan (X ₄)	261	1.00	4.00	2.699	0.662
<i>Locus of Control</i> Internal (X ₅)	261	1.00	4.00	1.649	0.436
<i>Locus of Control</i> Eksternal (X ₆)	261	1.00	4.00	2.876	0.531
Kecurangan Akademik (Y)	261	1.00	4.00	3.258	0.478

Sumber : *Data Output* SPSS, 2019

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel di atas, maka :

1. Tekanan memperoleh nilai minimum 1.25 dan nilai maksimum 4, artinya penilaian terendah dari jawaban responden yang terdiri dari 4 item

pertanyaan tekanan sebesar 1.25 dan tertinggi sebesar 4. Nilai rata-rata sebesar 3.105. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan 3-4 pada setiap item pertanyaan. Standar deviasi memperoleh nilai 0.594 lebih kecil dari nilai *mean*, artinya penyimpangan data kecil.

2. Kesempatan memperoleh nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4, artinya penilaian terendah dari jawaban responden yang terdiri dari 4 item pertanyaan kesempatan sebesar 1 dan tertinggi sebesar 4. Nilai rata-rata sebesar 2.897. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan 2-3 pada setiap item pertanyaan. Standar deviasi memperoleh nilai 0.706 lebih kecil dari nilai *mean*, artinya penyimpangan data kecil.

3. Rasionalisasi memperoleh nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4, artinya penilaian terendah dari jawaban responden yang terdiri dari 4 item pertanyaan rasionalisasi sebesar 1 dan tertinggi sebesar 4. Nilai rata-rata sebesar 2.984. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan 2-3 pada setiap item pertanyaan. Standar deviasi memperoleh nilai 0.562 lebih kecil dari nilai *mean*, artinya penyimpangan data kecil.

4. Kemampuan memperoleh nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4, artinya penilaian terendah dari jawaban responden yang terdiri dari 4 item pertanyaan kemampuan sebesar 1 dan tertinggi sebesar 4. Nilai rata-rata sebesar 2.699. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan 2-3 pada setiap item pertanyaan. Standar deviasi memperoleh nilai 0.662 lebih kecil dari nilai *mean*, artinya penyimpangan data kecil.

5. *Locus of control* Internal

Locus of control internal memperoleh nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4, artinya penilaian terendah dari jawaban responden yang terdiri dari 4 item pertanyaan *locus of control* internal sebesar 1 dan tertinggi sebesar 4. Nilai rata-rata sebesar 1.649. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan 1-2 pada setiap item pertanyaan. Standar deviasi memperoleh nilai 0.436 lebih kecil dari nilai *mean*, artinya penyimpangan data kecil.

6. *Locus of control* Eksternal

Locus of control eksternal memperoleh nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4, artinya penilaian terendah dari jawaban responden yang terdiri dari 4 item pertanyaan *locus of control* eksternal sebesar 1 dan tertinggi sebesar 4. Nilai rata-rata sebesar 2.876. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan 2-3 pada setiap item pertanyaan. Standar deviasi memperoleh nilai 0.531 lebih kecil dari nilai *mean*, artinya penyimpangan data kecil.

7. Kecurangan akademik memperoleh nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4, artinya penilaian terendah dari jawaban responden yang terdiri dari 6 item pertanyaan kecurangan akademik sebesar 1 dan tertinggi sebesar 4. Nilai rata-rata sebesar 3.258. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan 3-4 pada setiap item pertanyaan. Standar deviasi

memperoleh nilai 0.478 lebih kecil dari nilai *mean*, artinya penyimpangan data kecil.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya item-item pertanyaan yang diberikan kepada responden. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi *bivariate* dengan melihat *output Pearson Correlation* (Ghozali, 2012). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig.	Ket
Tekanan (X ₁)	X1.1	0.827	0.000	Valid
	X1.2	0.836	0.000	Valid
	X1.3	0.868	0.000	Valid
	X1.4	0.741	0.000	Valid
Kesempatan (X ₂)	X2.1	0.873	0.000	Valid
	X2.2	0.897	0.000	Valid
	X2.3	0.876	0.000	Valid
	X2.4	0.876	0.000	Valid

Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig.	Ket
Rasionalisasi (X ₃)	X3.1	0.839	0.000	Valid
	X3.2	0.836	0.000	Valid
	X3.3	0.780	0.000	Valid
	X3.4	0.815	0.000	Valid
Kemampuan (X ₄)	X4.1	0.895	0.000	Valid
	X4.2	0.893	0.000	Valid
	X4.3	0.930	0.000	Valid
	X4.4	0.938	0.000	Valid
<i>Locus of control</i> Internal (X ₅)	X5.1	0.797	0.000	Valid
	X5.2	0.839	0.000	Valid
	X5.3	0.786	0.000	Valid
	X5.4	0.745	0.000	Valid
<i>Locus of control</i> Eksternal (X ₆)	X6.1	0.781	0.000	Valid
	X6.2	0.793	0.000	Valid
	X6.3	0.772	0.000	Valid
	X6.4	0.768	0.000	Valid
Kecurangan Akademik (Y)	Y.1	0.780	0,000	Valid
	Y.2	0.831	0,000	Valid
	Y.3	0.813	0,000	Valid
	Y.4	0.740	0,000	Valid
	Y.5	0.540	0,000	Valid
	Y.6	0.782	0,000	Valid

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan pada variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, *locus of control* dan perilaku kecurangan akademik mempunyai hasil sig. < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada ke 6 variabel tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan apakah kuisisioner penelitian yang digunakan bersifat handal (*reliable*) atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih dari 0,70. Hasil uji reliabilitas bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Tekanan (X ₁)	0.836	Reliabel
Kesempatan (X ₂)	0.903	Reliabel
Rasionalisasi (X ₃)	0.831	Reliabel
Kemampuan (X ₄)	0.934	Reliabel
<i>Locus of control</i> Internal(X ₅)	0.801	Reliabel
<i>Locus of control</i> Eksternal (X ₆)	0.782	Reliabel
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	0.834	Reliabel

Data Primer, diolah 2019

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,70. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa semua butir-butir variabel penelitian tersebut adalah *reliabel* dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan di dalam penelitian. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Distribusi data normal, apabila nilai probabilitas $> 0,05$. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS *Statistic 21*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 4. 6
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		261
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34103432
Most Extreme Differences	Absolute	.036
	Positive	.031
	Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z		.574
Asymp. Sig. (2-tailed)		.896

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Data Output SPSS, 2019*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi normal, karena nilai probabilitas yang dihasilkan yaitu 0.896 lebih besar dari 0.05. Maka model regresi ini layak untuk digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji regresi variabel independen dengan variabel absolute residual. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *uji glejser* dengan cara meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel independen. Model regresi yang baik jika tidak mengandung heterokedastisitas yaitu pada tingkat signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4. 7
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.659	.137		4.826	.000
1 Tekanan	-.040	.024	-.112	-1.674	.095
Kesempatan	-.008	.020	-.026	-.393	.695
Rasionalisasi	-.050	.026	-.133	-1.940	.053
Kemampuan	-.028	.022	-.086	-1.281	.201
LOCI	.007	.032	.013	.208	.836
LOCE	-.011	.025	-.027	-.432	.666

a. Dependent Variable: ABS_RES
 Sumber : *Data Output SSS, 2019*

Keterangan :

LOCI = *Locus of control* Internal

LOCE = *Locus of control* Eksternal

Berdasarkan hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi mengandung korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk menguji multikolinearitas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Data

penelitian dinyatakan bebas multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$. Uji multikolinieritas variabel penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS *Statistic 21*.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Tekanan	.813	1.230
Kesempatan	.804	1.243
Rasionalisasi	.780	1.282
Kemampuan	.812	1.232
LOCI	.882	1.134
LOCE	.903	1.107

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Sumber : *Data Output SPSS, 2019*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel independen $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabel-variabel independen sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji regresi berganda mengenai pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan *locus of control* terhadap perilaku kecurangan akademik, disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Prediksi	Koefisien regresi	t	Sig.	Keterangan
Konstanta		1.174	5.165	0.000	
Tekanan	+	0.268	6.700	0.000	H ₁ : Didukung
Kesempatan	+	0.090	2.651	0.009	H ₂ : Didukung
Rasionalisasi	+	0.289	6.698	0.000	H ₃ : Didukung
Kemampuan	+	0.040	1.117	0.265	H ₄ : Tidak didukung
<i>Locus of control</i> Internal	-	- 0.131	- 2.487	0.014	H ₅ : Didukung
<i>Locus of control</i> Eksternal	+	0.083	1.993	0.047	H ₆ : Didukung

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.174 + 0.268X_1 + 0.090X_2 + 0.289X_3 + 0.040X_4 + 0.131X_5 + 0.083X_6$$

Dari persamaan regresi di atas, maka hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tekanan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian koefisien regresi dari variabel Tekanan. H₁ pada penelitian ini

menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh hasil koefisien regresi tekanan sebesar 0.268 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Karena nilai signifikan < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sehingga H_1 didukung.

2. Kesempatan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian koefisien regresi dari variabel Kesempatan. H_2 pada penelitian ini menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh hasil koefisien regresi kesempatan sebesar 0.090 dan nilai signifikan sebesar 0.009. Karena nilai signifikan < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sehingga H_2 didukung.

3. Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian koefisien regresi dari variabel Rasionalisasi. H_3 pada penelitian ini menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh hasil koefisien

regresi rasionalisasi sebesar 0.289 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Karena nilai signifikan < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sehingga H_3 didukung.

4. Kemampuan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian koefisien regresi dari variabel Kemampuan. H_4 pada penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh hasil koefisien regresi kemampuan sebesar 0.040 dan nilai signifikan sebesar 0.265. Karena nilai signifikan > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik, sehingga H_4 tidak didukung.

5. *Locus of control* Internal berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian koefisien regresi dari variabel *Locus of control* internal. H_5 pada penelitian ini menyatakan bahwa *locus of control* internal berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh hasil koefisien regresi *locus of control* internal sebesar -0.131 dan nilai signifikan sebesar 0.014. Karena nilai signifikan < 0.05 , maka

dapat disimpulkan bahwa *locus of control* internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sehingga H₅ didukung.

6. *Locus of control* Eksternal berpengaruh positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian koefisien regresi dari variabel *Locus of control* eksternal. H₆ pada penelitian ini menyatakan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh hasil koefisien regresi *locus of control* eksternal sebesar 0.083 dan nilai signifikan sebesar 0.047. Karena nilai signifikan < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sehingga H₅ didukung.

4.6.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Tabel 4. 10
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	29.112	6	4.852	40.756	.000 ^b
1 Residual	30.239	254	.119		
Total	59.351	260			

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

b. Predictors: (Constant), LOCE, Kemampuan, LOCI, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi

Sumber : *Data Output SPSS, 2019*

Berdasarkan tabel 4.10, uji F menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.000, sehingga nilai signifikan $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa persamaan regresi dapat dikatakan baik dan bisa dilanjutkan.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase variasi variabel independen pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2008).

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.491	.478	.34504

a. Predictors: (Constant), LOCE, Kemampuan, LOCI, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi

Sumber : *Data Output SPSS, 2019*

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi sebesar 0.478, artinya kontribusi variabel independen tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan *locus of control* terhadap perilaku kecurangan akademik sebesar 47.8% sisanya sebesar 52.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Tekanan adalah dorongan atau tujuan yang ingin diraih tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya sehingga mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan (Albrecht, 2012). Tekanan yang dimaksud dalam konteks kecurangan akademik merupakan dorongan atau desakan yang dihadapi mahasiswa dalam mendapatkan hasil akademik sesuai dengan yang diharapkan meskipun menggunakan cara apapun untuk meraihnya, termasuk dengan melakukan tindak kecurangan akademik (Apriyani et al., 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Murdiansyah, Sudarma dan Nurkholis (2017) dan Sari, Rispanyo dan Kristianto (2017). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena mereka memiliki tekanan untuk

mendapatkan nilai baik, waktu belajar yang kurang dan banyaknya kegiatan di luar perkuliahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecurangan dilakukan oleh mahasiswa dikarenakan mereka kurang memahami materi perkuliahan sehingga mereka merasa bahwa ujian sulit untuk dikerjakan. Selain itu, tekanan untuk mendapatkan IPK bagus juga mendorong mahasiswa untuk mencari cara-cara penyelesaian yang cenderung instan. Jika mahasiswa mendapatkan nilai IPK bagus maka akan menjadi dampak baik bagi mahasiswa sebagai suatu pencapaian prestasi akademik, sehingga banyak mahasiswa lebih mementingkan nilai dibandingkan dengan ilmu yang didapat.

4.7.2 Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Kesempatan adalah suatu situasi yang memungkinkan seseorang atau pelaku tindak kecurangan untuk melakukan tindakan tersebut dan menganggap bahwa tindakan tersebut aman untuk dilakukan (Albrecht, 2012). Kesempatan merupakan peluang yang muncul baik sengaja maupun tidak dalam situasi yang menjadikan mahasiswa merasa harus melakukan suatu kecurangan akademik. Dalam kecurangan, semakin besar peluang/kesempatan yang dimiliki akan memotivasi seseorang untuk melakukan kecurangan.

Kesempatan akan hadir ketika adanya sebuah kelemahan di dalam suatu sistem yang ada (Apriyani et al., 2017).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Murdiansyah, Sudarma dan Nurkholis (2017) dan Yudiana dan Lastanti (2016) yang menunjukkan bahwa faktor kesempatan yang membuat mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena lemahnya pengawasan di dalam maupun di luar ujian membuka kesempatan melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa dikarenakan minimnya kontrol serta kurang diberlakukan sanksi yang tegas dalam melakukan tindak kecurangan akademik, sehingga membuat mahasiswa dengan mudah melakukan tindakan kecurangan tersebut. Pada saat mahasiswa merasa tertekan dalam mengerjakan soal ujian, disaat yang bersamaan pula pengawas lalai mengawasi ujian serta pengawas yang tidak memberikan sanksi tegas bagi para pelaku kecurangan memberi jalan kemudahan bagi mahasiswa memanfaatkan situasi tersebut untuk bertindak kecurangan. Kurangnya penilaian dosen dalam memeriksa tugas dan ujian memberikan kemudahan mahasiswa untuk leluasa dalam mencari jawaban, hal tersebut juga didukung oleh perkembangan teknologi sehingga memberi kemudahan akses internet bagi mahasiswa dalam melakukan *copy-paste* jawaban dari internet. Sebaliknya, apabila terdapat suatu sistem pengendalian yang baik dan adanya sanksi tegas dalam menindaklanjuti

perilaku kecurangan maka tidak ada kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

4.7.3 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Menurut Albrecht et al (2012) menjelaskan pengertian rasionalisasi yaitu membenaran diri untuk perilaku yang salah sebagai cara untuk membenarkan perilaku kecurangan yang dilakukannya. Rasionalisasi dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa karena mahasiswa menganggap bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah sesuatu yang wajar sehingga mereka melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa yang memiliki sifat rasionalisasi cenderung akan menganggap bahwa yang dilakukannya adalah suatu hal yang wajar entah itu baik maupun buruk (Budiman, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Murdiansyah, Sudarma dan Nurkholis (2017) dan Apriani, Sujana dan Sulindawati (2017) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa melakukan rasionalisasi karena anggapan bahwa mencontek merupakan hal yang wajar dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa, mencontek untuk hal yang baik agar mendapatkan nilai tinggi dan mereka merasa bahwa melakukan kecurangan akademik tidak merugikan orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan kecurangan akademik seperti mencontek jawaban saat ujian, menyalin tugas kuliah dan melakukan *plagiarism* merupakan hal yang sudah biasa atau wajar dilakukan. Mereka menganggap tindakan tersebut wajar karena orang lain juga melakukannya sehingga mahasiswa juga berpendapat bahwa dia juga boleh melakukan. Mahasiswa beranggapan bahwa melakukan tindakan tersebut wajar karena untuk tujuan yang baik agar mendapat nilai yang tinggi.

4.7.4 Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa untuk perilaku kecurangan tidak akan terjadi jika tidak ada orang yang mempunyai kemampuan dalam melakukan tindakan kecurangan. Kemampuan individu berbuat kecurangan merupakan kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk mengenali kesempatan dan mengambil keuntungan dalam melakukan kecurangan akademik sehingga akan membuat mahasiswa lebih leluasa dan percaya diri dalam melakukan kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nursani & Irianto (2014) dan Budiman (2018) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa memiliki indikator dalam elemen kemampuan yaitu dapat menekan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan, memahami

kriteria penilaian dosen sehingga dapat mencari celah dalam melakukan kecurangan, dapat memikirkan cara untuk melakukan kecurangan akademik dan mahasiswa sudah terbiasa dan mahir dalam melakukan tindakan kecurangan.

Tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaini, Carolina & Setiawan (2016). Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak terbiasa melakukan kecurangan akademik dan tidak mempunyai strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik. Meskipun seseorang memiliki tekanan, kesempatan tanpa adanya kemampuan, maka kemungkinan terjadinya kecurangan akan kecil. Karena sebenarnya orang melakukan kecurangan diimbangi dengan kemampuan (Zaini, Carolina, & Redy Setiawan, 2016).

Dalam penelitian ini kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa. Hal tersebut karena mahasiswa kemungkinan tidak terbiasa melakukan kecurangan akademik dan tidak mempunyai strategi khusus seperti menyalipkan kertas jawaban dan menggunakan *smartphone* dalam melakukan tindakan kecurangan. Mahasiswa tidak memiliki ego yang tinggi, sehingga tidak bisa memberi paksaan kepada orang lain untuk melakukan tindak kecurangan sebagai cara untuk menutupi agar perbuatan tersebut tidak diketahui oleh siapapun. Pada penelitian ini mahasiswa tidak mempunyai elemen pendukung sebagaimana dijelaskan teori Wolfe dan Hermanson,

yaitu mahasiswa tidak mempunyai kecerdasan dalam melihat kesempatan yang ada guna untuk melakukan tindak kecurangan akademik karena peraturan-peraturan yang diberikan dan mahasiswa tidak mempunyai ego yang tinggi untuk memaksa orang lain ikut dalam melakukan tindak kecurangan akademik. Tingkat kemampuan yang dimiliki mahasiswa tergolong rendah sehingga tidak mempunyai potensi untuk melakukan kecurangan akademik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata skor kemampuan sebesar 2.699, diasumsikan tidak cukup besar untuk skor 1-4, artinya kemampuan yang dimiliki mahasiswa tidak cukup tinggi dalam melakukan kecurangan akademik.

4.7.5 Pengaruh *Locus of Control* Internal terhadap Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* internal berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. *Locus of control* internal yaitu kepercayaan umum bahwa keberhasilan dan kegagalan individu dikendalikan oleh perilaku individu (Karimi & Alipour, 2011).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lendi dan Sopian (2017) yang menunjukkan bahwa *locus of control* internal berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa auditor setuju terhadap pernyataan mengenai suatu pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik jika dilakukan secara sungguh-sungguh. Sifat yang dimiliki auditor yang mempunyai

locus of control internal akan memungkinkan terhindar dari perilaku disfungsional.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* internal berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia merasa mampu mengerjakan tugas dengan baik dikarenakan usaha yang mereka lakukan secara sungguh-sungguh dan membuat perencanaan yang baik untuk mempermudah menyelesaikan tugas maupun ujian. Seseorang yang memiliki *locus of control* internal beranggapan bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil, dan selalu bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sehingga mereka cenderung tidak melakukan kecurangan akademik sebagai cara untuk mencapai keberhasilan akademiknya.

4.7.6 Pengaruh *Locus of Control* Eksternal terhadap Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. *Locus of control* eksternal yaitu kepercayaan umum bahwa prestasi, kegagalan dan keberhasilan dikendalikan oleh kekuatan lain seperti kesempatan, keberuntungan dan nasib (eksternal) (Karimi & Alipour, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lendi dan Sopian (2017) dan Riny (2015) menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal yang dimiliki auditor menimbulkan perilaku disungsional audit dikarenakan stress kerja akibat kompleksitas audit atau tekanan (luar dan dalam), tindakan seperti membawa pulang pekerjaan audit, auditor merasa cemas terhadap tuntutan pekerjaan yang tinggi sehingga mereka berusaha melakukan tindakan apapun untuk mengurangi ketidaksesuaian kondisi tersebut seperti tindakan perilaku disungsional. *Locus of control* eksternal lebih banyak menyalahkan harapannya untuk bergantung pada orang lain, hidup mereka cenderung dikendalikan oleh kekuatan di luar diri mereka sendiri (seperti keberuntungan), serta lebih banyak mencari dan memilih kondisi yang menguntungkan (Wahyudi, 2013).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. *Locus of control* eksternal yang dimiliki mahasiswa menimbulkan perilaku kecurangan akademik dikarenakan mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia percaya pada nasib dan keberuntungan. Mereka menganggap bahwa untuk menjadi mahasiswa yang berprestasi, memperoleh kemudahan dalam belajar akuntansi dan nilai yang baik merupakan suatu keberuntungan. *Locus of control*

eksternal yang dimiliki oleh mahasiswa membuat mereka enggan untuk berusaha sehingga mereka cenderung mencari cara-cara yang instan untuk mencapai keberhasilan akademik dan mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

